

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sistem Pembinaan

Istilah sistem berasal dari bahasa latin “*systema*” yang berarti suatu kesatuan dimana masing-masing hal didalamnya tidak diperhatikan hakikatnya sendiri, tetapi dilihat fungsinya terhadap keseluruhan kesatuan. Dalam suatu sistem masing –masing unit dan keseluruhannya sebagai kesatuan yang saling bergantung, saling menentukan dan membutuhkan.<sup>11</sup>

Menurut Stephen A. Moscow dan Mark G. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha untuk mencapai tujuan (*goal*) yang sama. Kemudian frederick H. WU berpendapat bahwa suatu sistem beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai sasaran tertentu. Suatu sistem menunjukkan tingkah lakunya melalui interaksi diantara komponen- komponen didalam sistem dan diantara lingkungannya.<sup>12</sup>

Sementara itu, winardi mendefenisikan sistem adalah sebagai :

- a. Sebagai sebuah himpunan (*a set*)
- b. Objek-objek
- c. Bersama-sama hubungan-hubungan
- d. Antara objek-objek tersebut dan antara sifat-sifat mereka

<sup>11</sup> Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ichtisar Baru- Van Hoeive, 1984) 3205.

<sup>12</sup> Jogiyanto H.M, *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Edisi Ke 2 ( Yogyakarta: BPFEE ), 1997 ), 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Yang berkaitan satu sama lain dan dengan longkungan mereka
- f. Dan hingga terbentuk suatu keseluruhan.<sup>13</sup>

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen- komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian –bagian dari sistem. Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya selalu mengandung komponen- komponen atau subsistem-subsistem. Istilah komponen menurut awad dapat menunjukkan pada 3 hal, yaitu :

- a. Bagian-bagian fisik, misalnya gedung, peralatan elektronik, mebel dan sebagainya.
- b. Langkah-langkah administrasi (manajemen) misalnya : perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan dan sebagainya.
- c. Subsistem yang kedudukannya lebih rendah yang lebih kecil.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan komponen subsistem yang berfungsi untuk mengontrol dan mendorong transfer prinsip-prinsip dari bidang satu kebidang yang lainnya menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang sama. Pembahasan mengenai sistem banyak terdapat dalam beberapa aspek, khusus dalam penelitian ini membahas bagaimana sistem dalam pembinaan da'i profesional dalam penerapannya.

<sup>13</sup> J Winardi, *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi Dan Manajemen*, ( Jakarta : PT. Rajagravindo Persada, 2005), 167.

<sup>14</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, ( Jakarta : Rajawali, 1989), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen subsistem yang saling berkaitan tersebut terlihat pada pembinaan. Pembinaan dalam kamus bahasa Indonesia berarti usaha, tindakan atau kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Menurut Nainggolan pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.<sup>16</sup> Pembinaan juga dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sabar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek-aspeknya.<sup>17</sup> Dalam definisi tersebut secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Pembinaan merupakan suatu langkah yang baik dalam memenuhi sumberdaya dan pengembangan potensi manusia. Pembinaan tidak

<sup>15</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 67.

<sup>16</sup> Nainggolan, *Pembinaan PNS* (Jakarta: PT. Pertja, 2001), 78.

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlepas dari yang namanya pelatihan karena seiring dengan kehidupan dan pertumbuhan yang terus berubah manusia membutuhkan yang namanya pelatihan untuk menciptakan perubahan terhadap kreativitas, berkreasi dan berinovasi sehingga menghasilkan berbagai penemuan ide-ide baru. Kata dasar pembinaan memiliki beberapa arti penting , diantaranya adalah :

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*) artinya sebagai petunjuk arah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Memimpin (*leading*) artinya pengarah, pembuat kebijakan dan pengambil keputusan.
- c. Mengatur (*regulating*) artinya mengelola suatu kegiatan pembinaan.
- d. Mengarahkan (*governing*) artinya sebagai pemberi petunjuk kearah yang lebih baik.
- e. Memberi nasehat (*giving advice*) artinya sebagai pembimbing dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam suatu pembinaan, diantaranya adalah :

- a. Sasaran Pembinaan

Sasaran pembinaan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan bermanfaat dalam :

---

<sup>18</sup> Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009 ) , 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menjamin konsistensi dalam menyusun program pembinaan yang mencakup materi, metode, cara penyampaian, sarana pelatihan.
  - 2) Memudahkan komunikasi antara penyusun program pembinaan dengan pihak yang memerlukan pelatihan.
  - 3) Memberikan kejelasan bagi peserta tentang apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai sasaran.
  - 4) Memudahkan penilaian peserta dalam mengikuti pembinaan.
  - 5) Memudahkan penilaian hasil program pembinaan.<sup>19</sup>
- b. Tujuan pembinaan

Kegiatan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas, kreativitas, dan produktifitas para da'i dalam berdakwah. Dan juga kegiatan pembinaan dilakukan agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dengan memahami tujuan pembinaan da'i ini, diharapkan lembaga dakwah bisa melaksanakan kegiatan pembinaan semaksimal mungkin dan berdampak positif terhadap para da'i yang akan berdakwah kemasyarakat Menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.<sup>20</sup> Pembinaan juga mempunyai arti usaha atau

<sup>19</sup> Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),53.

<sup>20</sup> Enung K, Ruykiati Dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung : Pustaka Setia, 2006), 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan mengembangkan sumberdaya manusia melalui program pelatihan dalam mendukung keberhasilan program dari organisasi.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan adalah komponen subsistem yang saling berhubungan dalam memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, minat, bakat, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

## 2. Pembinaan dan Tahap-Tahapnya

Agar kegiatan dalam mengembangkan potensi Da'i dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diinginkan, terdapat tiga tahap utama dalam proses pembinaan adalah sebagai berikut :

### a) Mengidentifikasi Kebutuhan Pembinaan

Penentuan kebutuhan adalah suatu diagnosa untuk menentukan masalah yang dihadapi saat ini dari tantangan dimasa mendatang yang harus dipenuhi oleh program pembinaan. Tujuan penentuan kebutuhan ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui dan menentukan apakah perlu atau tidaknya pembinaan dalam organisasi tersebut. Jika perlu pembinaan maka penegetahuan khusus bagaimana, kemampuan- kemampuan seperti apa, kecakapan-kecakapan jenis apa dan karakterstik- karakteristik lainnya

<sup>21</sup> Wahjosumidjo, *Manajemen: Teori Dasar dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bagaimana yang harus diberikan kepada para peserta selama pembinaan tersebut, semua informasi yang bekisar pada hal-hal tersebut akan diperoleh melalui analisis pada level organisasi, level individu dan level pekerjaan.

b) Mendesain Program Pembinaan

Sebenarnya persoalan performansi bisa dibatasi melalui perubahan dalam sistem *feedback*, seleksi, dan juga melalui pelatihan atau pembinaan. Atau akan lebih mudah dengan meleakukan pemecatan terhadap pegawai selama masa percobaannya.

Jika pembinaan merupakan solusi terbaik maka para manajer atau supervisor memutuskan program pembinaan yang tepat yang bagaimana harus diterapkan. Ketepatan metode pembinaan tertentu tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, identifikasi mengenai apa yang diinginkan para pekerja harus mengetahui dan harus melakukan. Terdapat dua jenis sasaran pembinaan, yakni (a) *knowledge centered objectives* (b) *performance, centered objectives*. Pada jenis pertama, biasanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, atau perubahan sikap. Sedangkan jenis yang kedua mencakup syarat-syarat khusus yang berkisar pada metode atau teknik, syarat-syarat penilaian, perhitungan, perbaikan dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Evaluasi Efektifitas Pembinaan

Supaya efektif, pembinaan merupakan suatu solusi yang tepat bagi permasalahan organisasi, yakni bahwa pembinaan bermaksud untuk memperbaiki kekurangan keterampilan. Untuk meningkatkan usaha belajarnya, para pekerja harus menyadari perlu perolehan informasi baru atau mempelajari keterampilan baru, dan keinginan untuk belajar harus dipertahankan. Apa saja standar kinerja yang ditetapkan, para pegawai tidak harus dikecewakan oleh pembina yang menuntut terlalu banyak atau terlalu sedikit. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji apakah pembinaan tersebut efektif didalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Ini menghendaki identifikasi dan pengembangan kriteria tertentu.<sup>22</sup>

Adapun yang menjadi ruang lingkup pembinaan dakwah diantaranya :

1) Pembinaan akhlak da'i

Pembinaan akhlak da'i sangat diperlukan karena akhlak seorang da'i sangat berkaitan dengan citra da'i itu sendiri yang akan menimbulkan suatu kesan atau respon dari mad'u sehingga bila citra seorang da'i itu baik, maka *mad'u* akan menyenangkannya bahkan menirunya seperti layaknya selebritis yang diidolakan. Tetapi bila citra seorang da'i itu kurang baik, maka respon yang timbul dari

<sup>22</sup> Anwar Prabu Mankunegara, *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan*, (Remaja Rosda Karya, 2011), 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mad'u* itu sendiri terbalik bahkan materi yang disampaikan da'i serasa tidak memberi pengaruh yang sangat besar bagi *mad'u*. Dikarenakan hal itulah pembinaan akhlak seorang da'i sangat diperlukan dan diutamakan.

2) Pembinaan pengembangan pengetahuan da'i

Pembinaan pengembangan pengetahuan da'i sangat diperlukan karena hal ini menyangkut tentang materi yang akan diberikan kepada *mad'u* dan sebagai jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul dikalangan masyarakat. Bila seorang da'i tidak bisa menjawab segala persoalan yang timbul, maka bisa dikatakan seorang da'i itu belum berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai seorang da'i. Selain itu akan menimbulkan suatu kesan yang kurang baik bagi *mad'u* yang dimana seorang da'i itu mempunyai pengetahuan yang luas tetapi disaat ada persoalan yang tidak bisa terjawabnya, maka akan menimbulkan rasa kecewa *mad'u* tersebut. Karena dimata masyarakat itu sendiri bahwa seorang da'i adalah orang yang memiliki pengetahuan yang sangat luas yang mampu menjawab segala persoalan yang ada. Selain menyangkut materi juga meliputi pengetahuan tentang *mad'u* itu sendiri, baik psikologinya, medan dakwahnya sehingga dari da'i itu sendiri menciptakan suatu konsep dan metode yang tepat dalam menyampaikan dakwanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Pembinaan *retorika* da'i dalam berdakwah

Dalam pembinaan *retorika* da'i dalam berdakwah bertujuan agar seorang da'i mempunyai kecakapan dalam menyampaikan materi dakwah agar lebih efektif dan efisien juga agar seorang da'i dapat menguasai medan yang dihadapinya. Bilamana seorang da'i tidak mempunyai kecakapan dalam retorika ini, maka dalam pencapaian tujuan dan sasaran dakwah itu sendiri tidak akan tercapai secara optimal.<sup>23</sup>

### 3. Unsur-Unsur Pembinaan

Dalam mewujudkan da'i yang profesional, program pembinaan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mempertajam pemahaman, sikap, mental terhadap kader da'i yang akan diterjunkan kelapangan. Berikut ini unsur dari pembinaan da'i antara lain :

#### 1) Materi Pembinaan

Materi pembinaan merupakan isi atau bentuk ajaran serta aturan yang disampaikan oleh pembina dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan didalam kehidupan masyarakat. Adapun materi yang digunakan terhadap pembinaan da'i adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana dakwah itu disampaikan
- b) Urgensi dakwah
- c) Etika dakwah

<sup>23</sup> Kustadi Suhandang, *Manajemen Pers Dakwah*, (Bandung : MARJA, 2007), 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pergaulan dan persaudaraan
- e) Kepedulian sosial
- f) Peduli lingkungan

2) Metode Pembinaan

Metode pembinaan merupakan suatu cara sistematis yang dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pembinaan guna mendorong para da'i agar menjadi kader dakwah yang profesional baik dalam penguasaan materi, serta etika berhadapan dengan masyarakat dalam kawasan dakwah mereka dan juga untuk mengembangkan aspek kognitif, eferktif, psikomotorik terhadap tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini beberapa metode pembinaan yang bisa diterapkan, antara lain ialah :

a) Halaqah

Halaqah merupakan proses kegiatan tarbiyah dalam dinamika kelompok. Jumlah halaqah maksimal 30 orang. Murabbi dioperkenankan mentarbiyah.

b) Mabit

Mabit singkatan dari malam bina iman dan taqwa merupakan salah satu sarana tarbiyah ruhuyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningktkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Meningkatkan akhlak rabbani dan memperkuat uhkuwah.

c) Rihlah

Rihlah adalah suatu perjalanan rekreasi yang bersifat tarbawi. Dengan sasaran pemulihan dan penyegaran ruhi, fikri, jasadi, serta penguatan hubungan kekeluargaan. Rihlah juga memberikan kesempatan kepada kita untuk merenungi alam yang telah dibentangkan, bertafakkur atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada kita semua.

d) Daurah

Daurah adalah forum intensif untuk mendalami suatu temna atau keterampilan serta keahlian tertentu. Diikuti oleh peserta dengan persyaratan dan dilakukan dalam waktu yang lebih lama.

e) Mukhayyam

Mukhayyam ialah perkemahan yang dilaksanakan dengan waktu, lokasi dan peraturan tertentu, dengan sasaran ialah terwujudnya kebugaran, kekuatan dan keterampilan fisik da'i. Mukhayyam bersifat pelatihan keterampilan seorang da'i dalam berbagai kondisi yang tidak diinginkan. Kegiatan ini bersifat ala berkemah dan melatih keterampilan dan ketelitian dialam terbuka.

f) Ta'lim

Ta'lim merupakan bentuk penyampaian tarbiyah jamahiriyah yang dilaksanakan melalui sarana-sarana umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti masjid atau majlis ta'lim. Dari beberapa metode pembinaan diatas dapat diketahui bahwa dalam membina kader dakwah ada beberapa metode yang penting bagi suatu lembaga dakwah untuk dapat memberikan pembinaan seperti yang telah dipaparkan.

### 3) Media Pembinaan

Media Pembinaan adalah segala alat yang digunakan dalam proses pembinaan. Media pembinaan beraneka ragam seperti media sosial dan lainnya.

### 4) Murobbi atau pembina

Murobbi adalah seorang da'i yang bisa bertindak sebagai pemimpin, guru, orang tua dan sahabat bagi mad'u peran yang multi fungsi ini yang menyebabkan seorang murobbi perlu memiliki berbagai keterampilan memimpin, mengajar, membimbing dan bergaul. Murobbi dituntut untuk memilikin kemampuan teknis dasar edukatif dan administratif. Diantaranya penguasaan materi pembinaan, pengelolaan belajar mengajar, serta mampu menggunakan media. Sehingga pembinaan yang dilakukan dapat memberikan efek yang baik terhadap da'i. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah : 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

*Sebagaimana telah kami sempurnakan nikmat kami kepadamu kami telah mengurus kepadamu rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada kamu Al-kitab dan Al- hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. ( Al- Baqarah : 151)<sup>24</sup>*

5) Da'i

Da'i adalah yang menjadi sasaran pembinaan baik individu maupun kelompok. Da'i merupakan kader dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan dakwah dihadapan masyarakat serta memberikan serta memberikann kontribusi penting bagi perkembangan dakwah kedepannya. maka seorang da'i harus dibina agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik, sehingga pandangan masyarakat menjadi tolak ukur bagaimana potensi kader dakwah berhadapan dengan masyarakat.<sup>25</sup>

**4. Da'i Profesional**

Da'i sebagai wujud kader dakwah yang mampu melaksanakan dakwah baik bil lisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, atau lewat organisasi maupun lembaga.<sup>26</sup> Menurut Hamzah Ya'qub da'i adalah seorang muslim yang memiliki syarat syarat tertentu yang dapat

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, 18.

<sup>25</sup> Lembaga Kajian Manhaj Tarbiyah, *Manhaj Tarbiyah*, 1433, (Jakarta : Robbani Press 2003), 132-147

<sup>26</sup> Muhammad Munir, Dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009), 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan dengan baik.<sup>27</sup> Seorang dai dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tugas dakwahnya, dengan kemampuan yang dia miliki itu akan memudahkan dalam mencapai hasil dan tujuan dal berdakwah.

Jumhur ulama sepakat tentang da'i sebagai subjek dakwah. Perbedaan interpretasi terjadi tentang pengertian tersebut manakala pengertian da'i dikaitkan dengan fungsi atau tugas dari seorang da'i. Beberapa arti yang biasa digunakan ilmuan dalam mengartikan da'i yang relevan dengan tugasnya seperi pendidik, muballigh, pemimpin, *guide*, pelopor umat, dan sebagainya. Bahkan, Abdul munir mulkhan dalam menafsirkan subjek dakwah bukan hanya da'i melainkan juga perencana dan pengelola dakwah. Hal ini pun tidak terlepas dari interpretasi yang berkaitan dengan tugas da'i.<sup>28</sup>

Ketika berbicara tentang da'i Profesional, maka kita harus juga mengetahui apa yang harus menjadi sifat dan syarat seorang da'i. Berikut ini adalah sifat –sifat bagi seorang da'i, diantaranya:

1. Iman dan takwa kepada Allah
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi
3. Ramah dan pengertian
4. Tawadhu
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak bersifat egois

<sup>27</sup> Hamzah Ya'qub, *publistik teknik dakwah dan leadership*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1986), 36.

<sup>28</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Cet Ke-1, ( Jakarta ; PT Rajagrafindo Persada, 2013), 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bersifat antusiasisme
8. Sabar dan tawakkal
9. Memiliki jiwa toleransi
10. Bersifat terbuka
11. Tidak memiliki penyakit hati<sup>29</sup>

Masdar Helmi mengemukakan syarat-syarat seorang da'i adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Pribadinya taqwa kepada Allah SWT dan menjalankan apa yang menjadi persyaratan seorang muslim.
2. Mengetahui tentang isi Al-Qur'an dan AS-Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran islam.
3. Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas dakwah.<sup>31</sup>

Sebagai pribadi yang memikul tugas dakwah, para da'i berfungsi sebagai *central of change* dalam suatu tatanan masyarakat. Selain menyampaikan pesan, para da'i mempunyai tugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat. Maklumlah, karena masalah itu berkembang dengan cepat, berbarengan dengan cepatnya pergeseran zaman. Selain itu, da'i juga mengemban misi pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi yang ada dalam masyarakat.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), 36.

<sup>30</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV Thoha Putra). 33.

<sup>32</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah bekal perjuangan para da'i*, (Jakarta: Amzah , 2008), 135.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-faqih berkata : Orang yang menyeru kepada kebaikan itu harus memenuhi lima kriteria, yaitu :<sup>33</sup>

1. Mempunyai ilmu, orang yang bodoh tidak layak untuk mengajak kepada perbuatan baik.
2. Dalam bertindak, ia hanya mempunyai tujuan karena Allah dan demi kemuliaan agama.
3. Bersikap ramah dan sayang kepada orang yang diajak untuk berbuat baik, menjauhkan diri dari sifat kasar dan bengis. sebagaimana pesan Allah Ta'ala kepada Musa dan Harun as., ketika diutus untuk menghadapi fir'un :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”<sup>34</sup> (QS. Taha, 20 : 44).

4. Mempunyai sifat sabar dan penyantun. Alah Ta'ala berfirman dalam kisah Lukman :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١١٧﴾

<sup>33</sup>Abu laits As samarqandi, *Tanbihul Ghofilin(jilid 1)*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,1993),142.

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, 314.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :

*“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”<sup>35</sup> (QS. Luqman, 31 : 17)*

5. Ia harus mengerjakan apa yang ia perintahkan kepada orang lain, supaya ia tidak diejek oleh orang lain, dan dia harus menjadi contoh baik terhadap sesama.

Sikap profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan ataupun profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi adalah sikap profesional dan kualitas kerja. menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli, tentu berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, tetapi juga menyangkut persoalan integritas dan kepribadian. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah satu kesatuan antara konsep integritas dan kepribadian yang dipadukan dengan keahliannya.<sup>36</sup>

Adapun mengenai kata Profesional , Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata

<sup>35</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemah*, 412.

<sup>36</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Eirlangga, 2013 ), 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti pengajar, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>37</sup>

H.A.R. Tilaar menjelaskan pula bahwa seorang professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>38</sup>

Makna “profesional” mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan penampilan dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan profesional ini telah dapat pengakuan, baik secara formal maupun secara informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna suatu jasa profesi.

<sup>37</sup> Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. Ke- 20, 14-15.

<sup>38</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.O. Houle (1980) membuat ciri-ciri suatu pekerjaan disebut profesional, yaitu :

1. Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat
2. Harus berdasarkan atas kompetensi individual, (bukan atas dasar KKN)
3. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi
4. Ada kerjasama dan kompetisi yang sehat antarsejawat
5. Adanya kesadaran profesional yang tinggi
6. Memiliki prinsip-prinsip etik (Kode Etik)
7. Memiliki sistem sanksi profesi
8. Adanya militansi individual
9. Memiliki organisasi profesi<sup>39</sup>

Secara populer, kata profesional dimaknai dengan *ahli* dan *gaji*. Suatu pekerjaan bila dilakukan secara profesional maka pekerjaan itu terlaksana dengan maksimal dan dibayar dengan layak. Lantas, seperti apa pekerjaan disebut profesional? Dr. Abdullah Syihata menjelaskan bahwa indikator dari da'i yang profesional itu antara lain :

1. Memiliki pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits, pengetahuan hukum islam lainnya. Sejarah nabi, ibadah, mu'amalah, akhlak dan pengetahuan islam lainnya.
2. Mampu menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan modern, dengan demikian akan memperoleh pola yang layak sesuai

<sup>39</sup> Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Eirlangga, 2013 ), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kehidupan zaman dan perkembangannya serta hubungan dengan kemasyarakatan serta menguasai segala problem.

3. Mengetahui metode berdakwah serta mampu menggunakan media, baik cetak maupun elektronik.
4. Berakhlak mulia, penampilan yang rapi, bijaksana, pandai memilih topik pembicaraan, dan mampu melakukan apa yang ia dakwahkan itu dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Dari penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Da'i Profesional adalah orang yang menyampaikan dakwah sesuai dengan profesinya dan diaplikasikan bagi kepentingan mad'u.

## B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian penelitian lain yang berbentuk skripsi dan ada relevansinya dengan judul di atas. Adapun penelitian yang terlaksana atau penelitian yang hampir mirip dan sama namun berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul :

Pertama, "*Pola Pelatihan Profesionalitas Da'i di IKMI Kota Pekanbaru*" Karya Adetika Wahyuni Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016. Di dalam Skripsi ini membahas pola pelatihan da'i di IKMI Kota Pekanbaru dalam meningkatkan profesionalitas da'inya. Dimana penyediaan da'i-da'i dalam pembinaan keagamaan masyarakat masih belum memadai kemudian juga dalam berdakwah da'i masih merasa kesulitan dalam hal

<sup>40</sup> Adullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Ter. Tim Penerjemah Depat RI), 27-29.

berintegrasi, menyampaikan materi serta membaca situasi mad'u. Sehingga perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan potensi da'i.<sup>41</sup>

Kedua, “*Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Rawamangun Jakarta Timur Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah*”. Karya Uswatun Hasanah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada pembinaan kader dalam meningkatkan kemampuan berdakwah. Hal ini dikarenakan kader-kader muda yang diterjunkan kelapangan masih belum memiliki kemampuan khusus dalam memimpin, mengarahkan dan menasehati, sehingga bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan belum maksimal. bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan dilembaga ini adalah mengadakan acara tabligh akbar, pelatihan dakwah dan Qira'at Al-Qur'an kepada da'i. dengan materi pembinaan yang disampaikan menggunakan materi retorika dakwah. yang intinya berkaitan dengan pendalaman agama.<sup>42</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>43</sup> Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap

<sup>41</sup> Ade Tika Wahyuni, *Pola Pelatihan Profesionalitas Da'i di Ikmi Kota Pekanbaru* (Pekanbaru : Skripsi MD, 2016)

<sup>42</sup> Uswatun Hasanah, *Pembinaan Kader Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Wilayah Rawamangun Jakarta Timur Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah*, (Jakarta : Jurnal Skripsi, 2013).

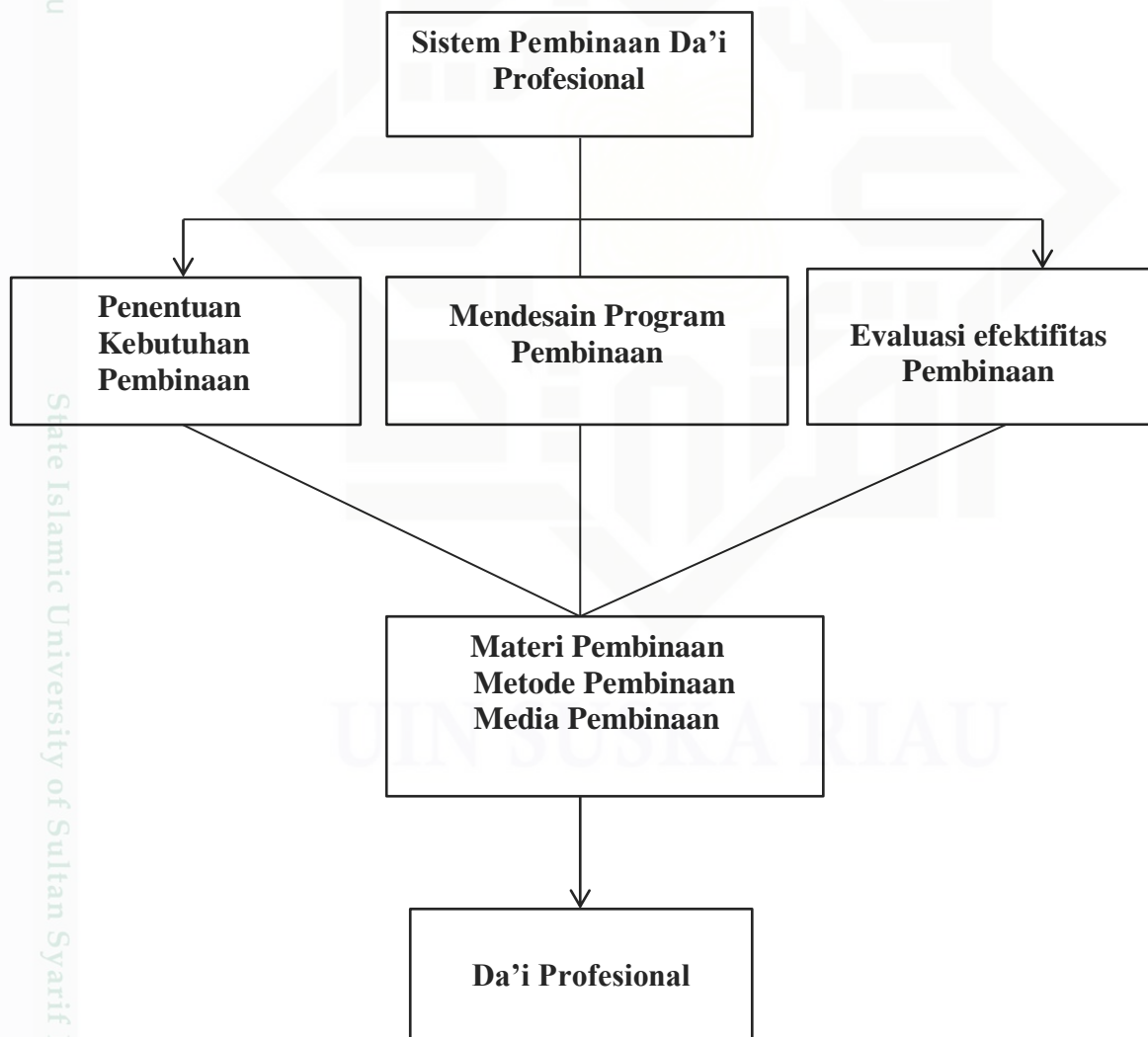
<sup>43</sup> Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Berangkat dari teori mengenai sistem pembinaan yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui sistem pembinaan da'i yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia Rokan Hilir dapat dijabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat dari indikator diantaranya :

- a. Penentuan Kebutuhan Pembinaan
- b. Mendesain Program Pembinaan
- c. Metode Pembinaan
- d. Materi Pembinaan
- e. Media Pembinaan
- f. Evaluasi Efektifitas Pembinaan<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Berdasarkan Analisis Grand Theory